

**UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENCEGAH PERILAKU SISWA
MENYIMPANG DI SMA ADABIAH PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan
strata satu (SI)*



OLEH:

**SRI WAHYUNI A
69003/2005**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENCEGAH PERILAKU SISWA MENYIMPANG DI SMA ADABIAH PADANG

Nama : Sri Wahyuni A
NIM/BP : 69003/2005
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
NIP. 19551109 198103 2 003

Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.
NIP. 19451017 197106 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan
di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang**

UPAYA GURU PEMBIMBING UNTUK MENCEGAH PERILAKU SISWA MENYIMPANG DI SMA ADABIAH PADANG

Nama : Sri Wahyuni A
NIM/BP : 69003/2005
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2011

TIM PENGUJI

	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.	_____
Sekretaris	: Dra. Marwisni Hasan, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dra. Zikra, M.Pd., Kons.	_____
Anggota	: Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons.	_____

BERKUALITAS RAKAH RAKAH RAKAH

Bembah sujud syukur hamba serta pintalan do'a hamba yang tiada hentinya padaMU ya Allah ya Rahman ya Rahim...atas ridhoMU hamba dapat menunaikan amanah ini. Begitu banyak arah melintang yang harus hamba lalui tapi atas keyakinan akan hadirMU hamba menjadi kuat dan tegar.... Hamba tidurkan badan hamba dan mata wujud hamba, dalam ruh hamba, jiwa hamba. sadar hamba seluruh daya hamba kerahkan hanya untuk merasakan kehadiranMU rabbi... di depanMU ya Allah apa yang harus aku pinta, tak ada,,, kau tahu atas segala kebutuhan wujud ini. Di depanMU apa yang harus hamba mohon... hanya satu ya Allah jangan engkau palingkan bimbinganMU ya Allah dari wujud ini hingga akhir waktu menjemput nanti...

Dengan penuh rasa terima kasih dan rasa cinta kasih yang teramat dalam, ku persembahkan keberhasilan ini buat mama (Hj Netti Darlis) dan papa (M. R. M. Betia Budi)... ridhomu, do'amu, air mata serta titik keringatmu yang menguatkan dalam perjalanan ini. Ketulusan serta pengorbananmu mengajarkan aku menghargai arti hidup yang sesungguhnya... peratmu adalah semangatku... senyummu adalah pelapas letih ku saat perjalanan itu harus ku lanjutkan...ma... engkau lah sosok wanita sempurna yang sangat kukagumi hingga kapanpun engkau adalah kebanggyanaku... ? For Mom...

Buat kakakku Dr Kartika Atulia Sari dan adikku tersayang Ratri Indah Putri beserta keluargaku di Batam (Jante Ida), Riau (Jante Mimi), Kerinci (Om Chaidarmen) Bekasi, Jakarta (Om Ur Prayogo, makasih bukunya om keluarga di Cirebon, Solo, Jegal. Jogja banyak pelajaran yang berarti yang dapat nunik pahami... trimakasih atas segalanya yang tak dapat dikatakan lagi... U all d'best... Coco yang selalu memberikan semangat meskipun jauh disana... semoga rencana kita dapat terealisasikan secepatnya...bakal aku susul kesana... apapun yang coco hadapi sekarang adalah pelajaran hidup berharga buat semuanya dan coco akan selalu menjadi coco yang selalu nunik banggakan sampe kapanpun... Ur d'strong brother... buat sepupuku (Keke, Vievien, Ayu, Anggi, Alvin, dan Andika). Dan semua keluarga besarku yang tak dapat disebutkan satu persatu JRMKASJH semua...

Terima kasih kepada bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons dan bapak Drs. Frlamsyah, M.Pd, Kons selaku ketua dan sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling. special thanks to dedicatet for to pembimbing akademikku ibunda (Prof.

Dr. Heriyani S., M.B. yang telah banyak memberikan motivasi dan mengajarkanku untuk cermat dan teliti. Ibu Dra. Harwini Hasan, M.Pd, Kons yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbingku. Ibu Dra Zikra, M.Pd, kons, Bapak Dr. Mergohan, M.Pd, Kons dan Ibu Dra Yulidar, M.Pd, Kons dan seluruh dosen yang selama ini banyak membantu. Banyak ilmu dan keterampilan yang telah bapak dan ibu berikan insyaAllah akan kami amalkan, semoga menjadi amal saleh di sisitNya. Buat pak Bur, Bg Madi selaku pegawai JWBK yang telah banyak melayani mahasiswa. Terimakasih.

Buat para sahabat sekaligus rangkap sebagai Motivatorku selama berjuang... thank's 4 persahabatan yang manis... bwat Dolly (sahabat t4 menumpahkan segala bentuk emosi... remember with U say "chayoo... setiap panantian pasti ada hasilnya... piagn dinanti truz ya juga harus usaha) bwat Lcha (Nessa), Icha (Raisa), Lia (cepat nyusul yach say, cayoo) makasi atas segalanya dan dah jadi sahabat terbaik nunik... semoga mpe ne2k kita bisa bareng2 tegus yach. Fadly (semua ini rancana Yang Di Atas) U my d'best Plent ^_^) bwat Bg surya dan Ayah Apla... ("semangat mudah2an bs nysul secepatnya... bwat reni yulianti (tateh, mizz u, ditunggu undangannya) bwat Ufdwi Jelitra (akhirnya aku bs jd sarjana juga... priper rancana masa selanjutnya) Bwat Besti Nora Dwi Putri (cie cie,, kapan nech berbagi ilmunya??) dan special to my luphly Uhy (yang slalu menemani ku saat sedih dan manemani ku disaat gundah...waktu, semangat, perhatian semuanya sangat berarti...makasi ya abieku...luphyuu...)

Buat Counseling Community, caya, wice, yeyen, melda, efni, ria, nevi, vince, kiyen, ridho, yoyo, devi, vika, meri, elsi, riai, ulan, uci, fauza, icil, nina, bunda dila, madam indah (mizz u madam,, cpt nyusul yach), arie, widya, bg kindi (cayoo bg,, September menantimu), bg u2l, shanti (jangan ngilang dari peredaran dunkz buruan balik) buat para senior tanpa terkecuali. Uchy Kapak Pink (tmn jln bareng). Bwat angkatan 2006 Nidra dan Leesha "Bonet" (ingat waktu nongkrong di dpn rmh bu zikra), Dian, Fzi, Ipit, Febi, Fpi, Gita, Devi, Indha, Roza, Renti, Nanda, Uci, Woro, Andre, Idon, Lia, Dina (semangat din) dan angkatan 2007 (Dzikra Nurina, Dian, Ina, Gita, Kiss, Dosi, Fnggi, Keldi, Fga de el2) (mudah2an bs wisuda september ini). Dan kepada semua yang telah datang dan pergi stlh berganti dalam kehidupanku yang tak bisa ku sebutkan satu persatu...makasih buat segala yang telah kalian berikan. THANK'S FOR ALL

By Noenix

ABSTRAK

Judul penelitian : Upaya Guru Pembimbing Untuk Mencegah Perilaku Siswa Menyimpang di SMA Adabiah Padang

Peneliti : Sri Wahyuni A

**Pembimbing : 1. Prof. Dr. Neviyarni S., M.S.
2. Dra.Marwisni Hasan, M.Pd, Kons**

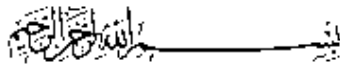
Guru Pembimbing berperan dalam mencegah terjadinya perilaku siswa menyimpang di sekolah. Kondisi seperti siswa yang pernah dipanggil karena perilaku menyimpang, kembali dipanggil dengan seringkali melakukan tingkah laku yang sama. Berdasarkan kondisi di atas, diduga adanya hal-hal lain yang menyebabkan belum terjadinya perubahan perilaku siswa yang pernah ditangani oleh Guru Pembimbing. Hal ini kemungkinan karena upaya pencegahan perilaku siswa menyimpang yang dilakukan oleh Guru Pembimbing belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh Guru Pembimbing terhadap pencegahan perilaku siswa menyimpang di SMA Adabiah Padang .

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif yang dilakukan di SMA Adabiah Padang dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 95 siswa yang terdiri dari kelas X tahun ajaran 2010/2011 dan semua Guru Pembimbing sebanyak 10 Orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dan pengolahan data dengan menggunakan teknik persentase.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya Guru Pembimbing untuk mencegah perilaku siswa menyimpang masih kurang karena Guru Pembimbing lebih menitikberatkan pada upaya penanggulangan perilaku menyimpang. Untuk kegiatan ekstrakurikuler telah memiliki perencanaan, namun dari segi pelaksanaan di lapangan belum maksimal.

Dari hasil temuan di atas, maka dapat disarankan, Guru Pembimbing perlu merencanakan dan melaksanakan layanan BK yang berkaitan dengan upaya pencegahan perilaku siswa menyimpang.

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan *Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Pembimbing Untuk Mencegah Perilaku Siswa Menyimpang di SMA Adabiah Padang”**. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW. Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1) pada Program Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Peneliti menyadari banyak sekali tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam penulisan skripsi ini, dorongan dan masukan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.Kons, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd.Kons., selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling,
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., MS. selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Ibu Dra.Marwisni Hasan., M.Pd., Kons selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai
5. Bapak Dr. Marjohan., M.Pd., Kons., Ibu Dra. Yulidar., M.Pd., Kons., Ibu Dra. Zikra., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan pada penulis
6. Pihak sekolah SMA Adabiah Padang yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis untuk meraih cita-cita.
8. Teman-teman yang telah membantu saya hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis masih menyadari bahwa laporan yang penulis buat ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mohon saran dan kritikan demi kesempurnaan laporan penulis ini sehingga dapat dimaafatkan bagi yang membaca.

Padang, Mei 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

ABSTRAK.....i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.....vi

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....1

B. Identifikasi Masalah.....3

C. Pembatasan Masalah.....4

D. Perumusan Masalah.....5

E. Asumsi.....6

F. Pertanyaan Penelitian.....6

G. Tujuan Penelitian.....7

H. Manfaat Penelitian.....8

I. Penjelasan Istilah.....9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....10

2. Latar Belakang Terjadinya Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....11

3. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....15

4. Ciri-ciri Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....16

5. Akibat Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....17

6. Cara Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....19

7. Peran Guru Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang di Sekolah	
a. Peran Guru Pembimbing.....	25
b. Tugas Pokok Guru Pembimbing.....	25
c. Pentingnya Guru Pembimbing Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....	26
d. Tindakan Tegas yang Mendidik.....	28
8. Pelayanan Konseling yang diberikan untuk Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang.....	33
B. Kerangka Konseptual.....	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Populasi dan Sampel.....	55
C. Jenis dan Sumber Data.....	58
D. Alat Pengumpul Data.....	58
E. Teknik Analisa Data.....	60
BAB 1V HASIL PENELITIAN	
A. Prosedur Pengumpulan Data.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	63
C. Pembahasan.....	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi penelitian.....	57
Tabel 2	: Sampel penelitian.....	58
Tabel 3	: Pemahaman Guru Pembimbing tentang pengertian perilaku menyimpang.....	64
Tabel 4	: Pemahaman Guru Pembimbing tentang latar belakang perilaku menyimpang.....	65
Tabel 5	: Pemahaman Guru Pembimbing tentang bentuk perilaku menyimpang.....	66
Tabel 6	: Pemahaman Guru Pembimbing tentang ciri- ciri perilaku menyimpang.....	67
Tabel 7	: Pemahaman Guru Pembimbing tentang akibat perilaku menyimpang.....	68
Tabel 8	: Layanan orientasi yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang.....	69
Tabel 9	: Layanan informasi yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang.....	70
Tabel 10	: Layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan untuk mencegah Perilaku menyimpang.....	72
Tabel 11	: Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang.....	73
Tabel 12	: Layanan konseling kelompok yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang	74
Tabel 13	: Layanan konseling perorangan yang dilakukan untuk mencegah perilaku menyimpang.....	75

Tabel 14	: Layanan orientasi yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang.....	76
Tabel 15	: Layanan informasi yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang.....	77
Tabel 16	: Layanan penempatan dan penyaluran yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang.....	78
Tabel 17	: Layanan bimbingan kelompok yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang.....	79
Tabel 18	: Layanan konseling kelompok yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang	80
Tabel 19	: Layanan konseling perorangan yang dilakukan untuk mengentaskan perilaku menyimpang.....	81
Tabel 20	: Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan pihak lain dalam tata tertib sekolah	82
Tabel 21	: Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan pihak lain dalam disiplin sekolah.....	83
Tabel 22	: Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan pihak lain dalam kegiatan ekstrakurikuler	84
Tabel 23	: Persepsi siswa tentang pelaksanaan pelayanan BK.....	86
Tabel 24	: Persepsi siswa tentang materi pelayanan BK	88
Tabel 25	: Persepsi siswa tentang waktu pelayanan BK.....	89
Tabel 26	: Persepsi siswa tentang jenis pelayanan BK	90
Tabel 27	: Persepsi siswa tentang manfaat pelayanan BK.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Angket

Lampiran 2 : Angket

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Jurusan

Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan

Lampiran 5 : Surat rekomendasi dari SMA Adabiah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini di sekolah sering ditemui siswa yang cabut, melanggar peraturan, tidak menghormati guru dan melakukan penyimpangan perilaku lainnya di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, berfungsi dan bertujuan sebagaimana yang terdapat dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang di atas dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan individu dapat melalui sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Sekolah akan memberikan pelayanan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki para peserta didik.

Menurut Sarlito (2002:124) "Lingkungan sekolah, tempat berlangsungnya proses pembelajaran diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap perkembangan jiwa remaja karena sekolah adalah tempat berlangsungnya pendidikan". Dalam hal ini siswa SMA yang memasuki periode perkembangan termasuk remaja memerlukan bimbingan dan bantuan untuk mencapai kontribusi yang positif untuk perkembangan jiwanya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap 4 orang siswa kelas X dan 2 orang siswa kelas XI SMA Adabiah, mereka beranggapan bahwa perilaku yang menyimpang merupakan hal yang biasa terjadi di kalangan siswa. Mereka beranggapan bahwa suatu hal yang telah terjadi biasa walaupun itu kurang baik. Guru harus menunjukkan perilaku yang layak dan baik. (Hasan; 2003) mengemukakan bahwa guru sebagai pendidik dan pembaharu generasi muda harus menjadi teladan di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya, dimana dan kapan saja ia akan dipandang sebagai guru yang harus memperhatikan kelakuan yang dapat ditiru peserta didik. Selain itu, cara guru berpakaian, berbicara, bergaul dan berjalan merupakan cerminan kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap peserta didiknya dalam kegiatan belajar-mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang Guru Pembimbing di SMA Adabiah Padang, tanggal 4 April 2009 terungkap bentuk-bentuk penyimpangan yang dilakukan siswa di antaranya: melanggar peraturan sekolah, tidak disiplin, keluar masuk kelas ketika guru sedang menerangkan pelajaran, cabut pada jam pelajaran, meribut dalam kelas, mencontek dan tidak mengerjakan tugas. Siswa yang pernah dipanggil karena melanggar peraturan sekolah, kembali dipanggil dengan kesalahan yang sama. Pada bulan Februari 2009, ada sekitar 25 anak terlambat lebih dari 3 kali dalam sebulan. Anak-anak tersebut dipanggil oleh

Wakil Kepala Sekolah dan dibina oleh Guru Pembimbing berdasarkan kelas binaan masing-masing.

Di sisi lain, dari wawancara terungkap bahwa Guru Pembimbing tidak punya rencana khusus untuk mencegah terjadinya perilaku siswa yang menyimpang di sekolah. Guru Pembimbing melakukan upaya pengentasan perilaku siswa yang menyimpang jika telah ditemuinya penyimpangan di sekolah.

Oleh karena itu untuk lebih konkrit dan jelasnya, maka peneliti tertarik untuk mendalami bagaimana upaya pencegahan perilaku siswa yang menyimpang yang telah dilakukan oleh Guru Pembimbing di SMA Adabiah Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi upaya guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor:

1. Kurangnya pemahaman yang dimiliki guru pembimbing mengenai suatu konsep perilaku siswa yang menyimpang.
2. Kurangnya wawasan yang dimiliki guru pembimbing mengenai perilaku siswa yang menyimpang
3. Tidak adanya variasi untuk pencegahan perilaku siswa yang menyimpang
4. Pelayanan serta program yang dibuat oleh guru pembimbing yang berkaitan dengan pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian atau kegiatan yang dijalankan oleh guru pembimbing tidak berkesinambungan.

5. Kurang terlihatnya kerjasama antara guru pembimbing dengan personil sekolah lain dalam suatu kegiatan dalam pelayanan konseling.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dalam upaya pencegahan perilaku yang menyimpang di kalangan pelajar dalam keterbatasan kemampuan peneliti maka lingkup permasalahan ini dibatasi pada:

1. Kurangnya pemahaman guru pembimbing tentang perilaku siswa yang menyimpang
2. Layanan-layanan yang dilakukan guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang
3. Layanan-layanan telah yang dilakukan guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku siswa yang menyimpang kurang bervariasi.
4. Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan personil sekolah lain untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang
5. Persepsi siswa terhadap upaya guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa menyimpang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan "Upaya yang Dilakukan Guru Pembimbing untuk Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang di SMA Adabiah Padang" Berdasarkan uraian terdahulu dirumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimana pemahaman guru pembimbing tentang perilaku siswa yang menyimpang dari segi pengertian, bentuk, ciri-ciri, penyebab dan apa yang telah ditemukannya di sekolah ?
2. Layanan apa yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang ?
3. Layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku siswa yang menyimpang ?
4. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam mencegah perilaku siswa yang menyimpang ?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap upaya guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang ?

E. Asumsi

Adapun asumsi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pencegahan perilaku siswa yang menyimpang memungkinkan siswa berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
2. Tahap pancaroba memungkinkan terjadinya perilaku siswa yang menyimpang yang dapat menghambat perkembangan siswa.

F. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemahaman guru pembimbing tentang perilaku siswa yang menyimpang ?
2. Layanan apa yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang ?
3. Layanan apa yang telah dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku siswa yang menyimpang ?
4. Bagaimana bentuk kerjasama guru pembimbing dengan personil sekolah lain ?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap upaya guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang ?

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Secara umum, untuk mendeskripsikan tentang upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing terhadap pencegahan perilaku siswa yang menyimpang.
2. Secara khusus untuk mengungkapkan :
 - a. Pemahaman guru pembimbing tentang aspek-aspek mengenai perilaku siswa yang menyimpang.
 - b. Layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang
 - c. Layanan yang telah dilakukan oleh guru pembimbing untuk mengentaskan perilaku siswa yang menyimpang
 - d. Bentuk kerjasama guru pembimbing dengan personil sekolah lain
 - e. Persepsi siswa terhadap upaya guru pembimbing untuk mencegah perilaku siswa menyimpang

H. Manfaat Penelitian

Dengan diperolehnya informasi tentang upaya pencegahan perilaku siswa yang menyimpang di SMA Adabiah Padang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai :

1. Siswa dapat menyesuaikan diri di lingkungan manapun dia berada baik di lingkungan sekolah, di rumah maupun pada lingkungan masyarakat.

2. Orang tua memberikan kesempatan untuk memperoleh perhatian dan sering mengajak berkomunikasi serta memberi pengarahan dan dukungan terhadap aktivitas atau kegiatan anak.
3. Refleksi bagi guru pembimbing untuk menyelenggarakan upaya pencegahan perilaku siswa yang menyimpang untuk masa yang akan datang.
4. Pertimbangan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk mempersiapkan calon guru pembimbing dalam rangka meningkatkan kualitas dan profesionalitas lulusan khususnya untuk mencegah perilaku siswa yang menyimpang.

I. Penjelasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah yang digunakan dalam judul sebagai berikut :

1. Menurut Elida (2002:139) "Perilaku siswa yang menyimpang, juga disebut perilaku bermasalah artinya tingkah laku bermasalah yang masih dianggap wajar dan dialami oleh siswa yaitu tingkah laku yang masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis"

Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang sering mengabaikan aturan yang ada di sekolah yang masih dalam keadaan wajar dan tidak melanggar nilai-nilai atau norma yang ada misalnya tidak disiplin,

sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, sering cabut pada jam pelajaran

2. Upaya Guru Pembimbing dalam pencegahan perilaku siswa yang menyimpang, guru pembimbing harus memiliki pemahaman tentang perilaku siswa menyimpang di sekolah, guru pembimbing memberikan layanan untuk mencegah dan mengentaskan perilaku menyimpang serta membangun kerjasama dengan personil sekolah lain.

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya Guru Pembimbing dalam mencegah perilaku siswa yang menyimpang yaitu

1. Guru pembimbing memiliki pemahaman tentang pencegahan dan pengentasan perilaku siswa menyimpang di sekolah
2. Guru pembimbing memberikan layanan untuk mencegah perilaku siswa menyimpang di sekolah
3. Guru Pembimbing memberikan layanan untuk mengentaskan perilaku siswa menyimpang di sekolah.
4. Guru Pembimbing membangun kerjasama dengan personil sekolah lain dalam pencegahan dan pengentasan perilaku siswa menyimpang di sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perilaku Siswa yang Menyimpang

Pengertian perilaku menyimpang menurut pendapat Sarlito (2002:206) "Semua tingkah laku yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam masyarakat (norma agama, etika, peraturan sekolah dan keluarga dan lain-lain)."

Senada dengan itu Tim MKDU (2004:144) menyatakan "Perilaku seseorang dapat dikatakan menyimpang bila mana perilaku tersebut dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain dan juga melanggar aturan-aturan, nilai-nilai dan norma baik norma agama, hukum maupun adat." Elida Prayitno (2002:139) menjelaskan bahwa : "Tingkah laku menyimpang terutama yang berkaitan dengan gangguan kepribadian, tidak tercapainya tugas-tugas perkembangan dengan sempurna terutama yang menyangkut kemampuan dan keinginan bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial."

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang adalah suatu perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

2. Latar Belakang Terjadinya Perilaku Siswa yang Menyimpang

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan individu-individu penerus bangsa. Sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak didik.

Sejalan dengan pendapat Hurlock (dalam Syamsu Yusuf 2001:140) menyatakan bahwa:

Pengaruh sekolah terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena sekolah merupakan substitusi dari keluarga dan guru-guru sebagai substitusi dari orang tua. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mengajarkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat di samping mengajarkan berbagai keterampilan dan kepandaian kepada remajanya.

Jelas sekali dari pendapat di atas bahwa fungsi sekolah sebagai pembentukan nilai dalam diri anak. Dewasa ini lembaga pendidikan sedang menghadapi banyak tantangan. Sekolah dengan segala kelengkapannya tidak lagi merupakan satu-satunya lingkungan setelah lingkungan keluarga, sebagaimana yang berlaku di masa lalu, terutama di kota-kota besar. Lebih lanjut Sarlito (2002:129) mengungkapkan:

Adanya banyak lingkungan lain yang dapat dipilih remaja selain sekolahnya: Pasar swalayan, pusat perbelanjaan, taman hiburan, atau bahkan sekedar warung di tepi jalan di seberang sekolah atau rumah salah seorang teman yang kebetulan sedang tidak ditunggu orang tuanya, mungkin saja merupakan alternatif yang lebih menarik dari pada sekolah itu sendiri

Oleh karena begitu banyaknya lingkungan yang lebih menarik untuk dapat dipilih oleh siswa selain sekolah, maka sangat sulit bagi guru untuk menjadikan

sekolah sebagai satu-satunya lingkungan yang dipilih siswa setelah rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarlito (2002:130) bahwa:”Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan jiwa remaja sangat besar dibandingkan lingkungan sekolah dan keluarga”. Lingkungan masyarakat adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosiokultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu. Dalam masyarakat, individu terutama anak dan remaja cenderung akan melakukan interaksi sosial dengan teman-teman sebayanya atau masyarakat lainnya. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku sesuai dengan nilai agama (berakhlak baik), maka anak remaja cenderung akan berakhlak baik.

Sebaliknya, apabila temannya menampilkan perilaku yang kurang baik, amoral atau melanggar norma-norma agama, maka anak cenderung akan terpengaruh untuk mengikuti atau mencontoh perilaku tersebut.

Perilaku siswa yang menyimpang merupakan masalah yang rumit dalam dunia pendidikan. Perilaku siswa yang menyimpang tidaklah terjadi secara mendadak, tetapi melalui suatu proses yang lama dan kadang-kadang menunjukkan suatu gejala. Menurut Tim MKDK (2005:147) ada beberapa gejala yang nampak antara lain:

- (a) remaja tersebut tidak disukai oleh teman-temannya, akibatnya sering menyendiri, (b) remaja yang menghindari diri dari tanggung jawab baik di rumah maupun di sekolah, (c) remaja yang sering mengeluh, ini berarti ia tidak mampu mengatasi masalahnya, (d) remaja yang suka berbohong, (e) remaja yang sering mengganggu atau menyakiti teman atau orang lain, (f) remaja yang tidak menyenangi guru dan / atau mata pelajaran di sekolah.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seseorang mengalami Perilaku siswa yang menyimpang melalui suatu proses yang cukup panjang. Sejalan dengan itu, Perilaku yang menyimpang muncul pada diri siswa dalam pandangan aliran Behaviorisme dalam MKDU (2004:144) karena:

(a) gagal menemukan cara-cara penyelesaian yang cocok untuk perilakunya (b) belajar tentang cara-cara penyesuaian yang salah (maladaptive dan ineffective) (c) menghadapi suatu konflik yang tidak mampu diatasinya.

Perilaku siswa yang menyimpang muncul karena gagal dalam cara-cara penyelesaian dalam perilaku, cara penyesuaian yang salah dan mempunyai konflik yang tidak dapat diatasi. Masalah intern dan ekstern yang ada pada diri remaja ini yang dapat menyebabkan remaja mengalami perilaku siswa yang menyimpang. Kondisi intern dan ekstern remaja yang masih dalam masa pancaroba menyebabkan remaja lebih rawan daripada tahap-tahap lain dalam perkembangan jiwa manusia.

Sejalan dengan itu Tim MKDK (2005:148) menambahkan bahwa:

Faktor-faktor penyebab muncul perilaku siswa yang menyimpang ada yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan dan ada yang dari luar diri yang bersangkutan Perilaku siswa yang menyimpang yang timbul dari dalam diri yang berasal dari luar diri remaja berasal dari lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Faktor lingkungan keluarga seperti broken home. Lingkungan sekolah dapat juga menjadi penyebab Perilaku siswa yang menyimpang seperti tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan atau pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja serta lingkungan masyarakat yang tidak membelajarkan anak, pengaruh media cetak dan elektronik serta model yang salah pada masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa perilaku siswa yang menyimpang dapat berasal dari dalam diri dan dari luar diri siswa itu sendiri.

Sedangkan Lewis & Lewis (dalam Sunarto 2002:68) menyatakan bahwa "manusia atau remaja itu berbuat didorong oleh berbagai kebutuhan yaitu jasmaniah, psikologis, ekonomi, sosial, politik, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri"

Di samping itu, Elida (2002:140) menambahkan penyebab utama tingkah laku menyimpang adalah gangguan psikologis. Ada beberapa situasi yang mungkin dialami oleh remaja yang menimbulkan gangguan psikologis yaitu:

- (a) perasaan tidak puas karena potensi fisik dan psikis tidak tersalurkan,
- (b) nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi yang salah (c)terlanjur memiliki filsafat hidup yang salah, seperti : menilai uang atau materi lebih tinggi dari nilai hubungan sosial dan menilai kerja dan belajar bukan sebagai nilai yang tinggi, (d) mengalami gangguan emosi, merasa tidak puas terhadap kehidupan mereka sendiri, merasa dendam, dan tidak bahagia walaupun memiliki harta benda yang berkecukupan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan perilaku siswa yang menyimpang disebabkan oleh perasaan tidak puas, filsafat hidup yang salah dan memiliki gangguan emosi dan berbagai kebutuhan yang mendorongnya untuk berbuat. Dengan berbagai penyebab munculnya perilaku siswa yang menyimpang seperti yang disebut di atas, maka sangat diperlukan keberadaan dan bimbingan dari Guru Pembimbing untuk mencegah munculnya perilaku siswa yang menyimpang yang tidak diinginkan oleh semua pihak.

3. Bentuk-bentuk Perilaku Siswa yang Menyimpang

Batasan tentang perilaku siswa yang menyimpang tidak begitu jelas dan sangat luas, sebagai acuan bahwa perilaku dapat dikatakan menyimpang, maka Gunarso dalam MKDK (2004:146) berpendapat tentang bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang:

(a) penyimpangan tingkah laku yang bersifat amoral dan asosial yang tidak teratur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat digolongkan ke dalam pelanggaran hukum. Contohnya adalah berbohong, membolos, kabur atau minggat dari rumah, berpakaian tidak pantas dll, (b) penyimpangan tingkah laku yang sifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum, yang biasa disebut kenakalan remaja (delinquency). Misalnya berjudi, membunuh, memperkosa dan mencuri.

Senada dengan itu, Elida (2002:139) mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku siswa yang menyimpang adalah:

(a) tingkah laku merusak kehidupan orang lain, misalnya merampas (mengompas) sesama siswa yang lebih muda, mengebut di jalanan, menipu, memalsukan, mencuri, memperkosa, membunuh (berkelahi secara kelompok maupun individu), (b) tingkah laku merusak diri sendiri, seperti cabut dari sekolah, mabuk-mabukan, narkoba, hubungan seks di luar nikah, melacur dan aborsi, (c) tingkah laku merusak lingkungan alam sekitar, seperti coret-coretan bangunan, melukai pohon-pohon, menghancurkan tanaman, mencederai atau membunuh binatang, merusak batu-batuan alam, mengotori air.

Dari pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku siswa yang menyimpang terdiri atas tiga hal yaitu perilaku yang merusak orang lain, diri sendiri dan lingkungan. Sungguh sangat menakutkan sekali apabila generasi muda kita mengalami perilaku yang menyimpang karena ia merusak hampir semua dimensi kehidupan ini. Berdasarkan batasan tentang tingkah laku menyimpang tersebut, dapat dikemukakan bahwa perilaku yang menyimpang yang

sering terjadi pada remaja adalah: (a) suka bolos/ cabut sebelum pelajaran berakhir, (b) tidak suka bergaul/ suka menyendiri, (c) suka berbohong pada guru dan orang lain, (d) suka berkelahi atau mengganggu temannya pada waktu belajar, (e) suka merusak fasilitas sekolah dan lain-lainnya, (f) sering mencuri barang-barang kepunyaan orang lain, (g) suka mencuri perhatian, (h) ugal-ugalan, kebut-kebutan di jalanan sehingga mengganggu lalu lintas dan dapat membahayakan dirinya sendiri serta orang lain, (i) kecanduan narkotik dan obat terlarang (narkoba), (j) suka mabuk-mabukan dan dapat mengganggu ketenangan orang lain, (k) melakukan pemerkosaan dan hubungan seks secara bebas, (l) melakukan perjudian (dengan menggunakan uang sebagai taruhannya), (m) melakukan pemerasan untuk mendapatkan uang kepada orang lain, (n) suka melawan kepada guru dan personil sekolah lainnya, (o) berpikiran dan/ atau bersifat dan berperilaku radikal/ ekstrim.

4. Ciri-ciri Perilaku Siswa Yang Menyimpang

Perilaku menyimpang bukanlah semata-mata ciri tindakan yang dilakukan orang, melainkan akibat dari adanya peraturan dan penerapan sanksi yang dilakukan oleh orang lain terhadap perilaku tersebut. Menurut Maslow dan Mittelman (MKDK:145) ciri-ciri pribadi yang normal dan mental yang sehat, adalah:

(a) memiliki perasaan aman, (b) mempunyai spontanitas dan emosionalitas yang tepat, (c) mampu menilai dirinya secara objektif dan positif, (d) mempunyai kontak dengan suatu realitas secara baik, (e) memiliki dorongan-dorongan dan nafsu jasmaniah yang sehat serta memiliki kemampuan untuk memenuhi pemanfaatannya, (f) mempunyai

pemahaman diri yang baik, (g) mempunyai tujuan hidup yang kuat, (h) ada kesanggupan untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan kelompok dimana ia berada, (i) ada sikap emansipasi yang sehat terhadap kelompok dan kebudayaannya, (j) ada integrasi dalam kepribadiannya.

Sesuai dengan ciri-ciri tersebut dapat dikemukakan bahwa remaja yang terlampau jauh/ banyak menyimpang dari ciri-ciri tersebut dapat dikatakan memiliki ciri-ciri perilaku yang menyimpang.

Sejalan dengan itu, siswa yang mengalami perilaku yang menyimpang mempunyai ciri-ciri yang dapat dilihat pada dirinya. Hal ini diungkapkan Sunarto (2002:58), ciri-cirinya antara lain:

(a) kegelisahan, keadaan yang tidak tenang menguasai diri remaja, (b) pertentangan yaitu pertentangan yang ada dalam diri mereka yang menimbulkan kebingungan baik pada diri mereka atau pada orang lain, (c) berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui, (d) keinginan menjelajahi alam sekitar yang lebih luas, (e) mengkhayal dan berfantasi, (f) aktifitas kelompok.

Ciri-ciri adanya kegelisahan, pertentangan, keinginan yang sangat besar, kebingungan, khayalan dan aktifitas kelompok dalam diri siswa merupakan hal yang harus diwaspadai. Siswa ini merupakan kelompok siswa yang berkemungkinan akan mengalami perilaku yang menyimpang.

5. Akibat Perilaku Siswa Yang Menyimpang

Perilaku yang menyimpang sangat merugikan siswa itu sendiri. Ia bisa kehilangan masa depannya sebagai remaja. Ia dapat mengalami kesalahan dalam menentukan perilaku dalam hidupnya. Di sisi lain, ia akan mendapatkan cap yang buruk dari lingkungan. Sangat disayangkan sekali apabila potensi fisik yang berupa

kekuatan-kekuatan dan dorongan-dorongan untuk beraktifitas fisik tidak tersalurkan ke arah yang produktif dan positif. Energi-energi dan dorongan-dorongan itu akan mencari jalan penyaluran sendiri ke arah yang tidak bermanfaat, bahkan dapat saja merusak, melanggar hukum dan nilai, seperti mengebut, merusak bangunan dan alam sekitar, bahkan mengganggu atau merusak lingkungan sosial seperti membunuh, merampok, memperkosa dan lain-lain.

Dari segi potensi psikis berupa bakat-bakat khusus, ide-ide, cita-cita yang mendorong siswa untuk merealisasikannya dalam kehidupannya. Bakat khusus seperti olah raga yang tidak tersalurkan menyebabkan siswa berkelahi, merusak alam dengan menebangi pohon, merusak bangunan di sekitar, melempari buah-buahan, membunuh binatang yang seharusnya dipelihara dan dilestarikan. Sejalan dengan itu Elida (2002:140) menyatakan:

Bakat khusus untuk seni lukis yang tidak tersalurkan menyebabkan siswa menyalurkannya dengan mencoret-coret, membuat gambar porno, dan melukai batang pohon untuk menyalurkan kreatifitas seninya. Bakat untuk bernyanyi dan musik disalurkan dengan cara berteriak-teriak, atau membuat keributan dengan berbagai benda yang ditemuinya, memutar kaset secara berlebihan nadanya, bahkan mencuri untuk memenuhi kebutuhan penyaluran bakatnya. Ada perasaan dendam, terhina, dilecehkan dan berbagai perasaan negatif lainnya dalam dirinya. Mereka menjadi marah, lalu melakukan pemberontakan. Biasanya mereka mencari teman senasib dan mencari cara untuk menyalurkan kemarahan dan pemberontakan mereka, seperti : berkelahi, mencoret-coret dinding, berteriak-teriak.

Pendapat di atas mengungkapkan ketidakpuasan remaja dalam menyalurkan bakat dan minatnya diarahkan ke saluran yang negatif. Sungguh sangat disayangkan apabila energi yang sangat besar tidak dapat disalurkan pada hal-hal yang positif.

Remaja sangat memerlukan orang yang dapat membimbing dan mengarahkannya sesuai dengan bakat dan minatnya. Peran Guru Pembimbing dan orang tua yang memahami tentang potensi dirinya akan membantunya menemukan bakat dan minat yang sesuai. Oleh karena kehidupan remaja yang penuh gejolak, maka ia harus terus dibimbing, dibina, dikembangkan ke arah yang positif dan dinamis.

6. Cara Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang

Pencegahan perilaku yang menyimpang di kalangan siswa harus memperhatikan beberapa aspek yang berkaitan dengan karakteristik siswa sebagai sosok remaja yang sedang berkembang. Sejalan dengan itu Sarlito (2002:228) berpendapat bahwa dalam menghadapi remaja ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

(a) jiwa remaja penuh dengan gejolak, (b) lingkungan sosial remaja ditandai dengan perubahan sosial yang cepat, (c) banyaknya terjadi kesimpangsiuran norma.

Remaja adalah individu yang sedang berkembang dengan jiwa yang penuh gejolak. Ia melihat lingkungan sosial dimana ia berada memiliki perubahan sosial yang sangat cepat diikuti oleh kesimpangsiuran norma yang membingungkannya. Ia merasa bingung terkadang apa yang diajarkan kepadanya berbeda dengan apa yang ia lihat selama ini. Nilai-nilai yang harus dijunjung oleh semua orang, tetapi dilanggar tanpa pertimbangan. Remaja membutuhkan Guru Pembimbing yang memahaminya sebagaimana menurut Rogers (dalam Sarlito 2002:232) ada 5 ketentuan yang harus dipenuhi untuk membantu remaja:

(a) kepercayaan, (b) kemurnian hati, (c) kemampuan mengerti dan menghayati (empati) perasaan remaja, (d) kejujuran (e) mengutamakan persepsi remaja sendiri

Setiap manusia dalam hal ini adalah remaja merupakan pribadi yang unik.

Kepribadian remaja yang unik dan dinamis turut menentukan cara-caranya unik (khas) dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Remaja itu harus percaya kepada orang yang mau membantunya (orang tua, guru, psikolog, ulama, Guru Pembimbing dan sebagainya). Ia harus yakin bahwa penolong ini tidak akan membohonginya dan kata-kata penolong itu sungguh-sungguh mau membantunya tanpa syarat. Bantuan tenaga profesional yang memang sudah terlatih seperti Guru Pembimbing untuk membangun empati terhadap remaja yang dihadapinya. Remaja mengharapkan penolongnya menyampaikan apa adanya saja, termasuk hal-hal yang kurang menyenangkan. Apa yang salah dikatakan salah, apa yang benar dikatakan benar. Remaja memandang segala sesuatu dari sudutnya sendiri. Oleh karena itu perlu sekali Guru Pembimbing menyamakan persepsi dengan remaja tersebut terlebih dahulu agar apa yang akan disampaikan kepada remaja tersebut dapat diterima dan dipahaminya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kedua belah pihak.

Bagi remaja, ada hal yang paling menyakitkan hatinya yang sering dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya, seperti: orang tua, Guru atau orang dewasa lainnya. Remaja sangat tidak suka dibanding-bandingkan dengan teman, kakak atau adiknya sebagaimana menurut pendapat Sarlito (2002:229):

Kebiasaan menyamaratakan remaja dengan saudara-saudaranya seringkali bukan tindakan yang bijaksana karena justru akan menimbulkan iri hati

pada remaja karena remaja berpegang pada persepsinya sendiri, bukan pandangan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Jika remaja memandang sesuatu sebagai ketidakadilan, maka ia akan bereaksi sesuai dengan pandangannya itu, walaupun semua orang lain mengatakannya sebagai hal yang biasa saja dan adil. Apabila kalau remaja itu memperoleh dukungan dari teman-teman sebayanya mengenai pandangan itu maka semakin yakinlah ia pada pandangannya. Jika dalam hal ini orang tua hanya memaksakan pendapat sendiri tanpa melakukan pendekatan untuk mencari titik temu dalam pandangan, maka jelas remaja secara diam-diam atau terang-terangan akan melawan dan membangkang.

Menurut Erikson (dalam Elizabeth 2004:208) "Masa remaja sebagai masa mencari identitas." Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa perannya dalam masyarakat. Untuk mencari identitas diri, remaja membentuk kelompoknya sendiri. Hal yang tidak kurang pentingnya untuk menjaga stabilitas perkembangan jiwa remaja adalah organisasi atau perkumpulan pemuda baik yang formal (Gerakan Pramuka, Karang Taruna, dan sebagainya), maupun informal (kelompok pemuda RT/RW, kelompok belajar, dan sebagainya).

Guru Pembimbing dapat menempatkan siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang cocok dengannya sesuai dengan kondisi dirinya di sekolah, seperti Pramuka, PMR, Forsis (Forum Studi Islam Siswa), Sispala (Siswa Pecinta Alam) dan lain sebagainya. Untuk kegiatan kelompok belajar, Guru Pembimbing

akan membagi para siswa dengan kriteria tertentu sehingga tujuan belajar dapat lebih dicapai secara lebih maksimal. Kehadiran tutor sebaya mungkin akan lebih efektif bagi remaja karena lebih akrab dan mendalami jiwa mereka. Dengan belajar kelompok, kebutuhan untuk bisa berkumpul telah terpenuhi walaupun itu sambil belajar, yang merupakan kebutuhannya pada masa perkembangan.

Pada tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap memerlukan penting bagi anak laki-laki dan anak perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal.

Sebenarnya organisasi atau kelompok yang dibentuk oleh remaja tetap memerlukan perhatian. Dalam Organisasi atau kelompok itu sendiri ada ketidakstabilan, banyak gejala atau terdiri dari teman-teman yang juga penuh geolaknya (misalnya "geng", atau kumpulan orang tukang bergadang, dan sebagainya), maka akibatnya kepada remaja yang sering bergabung dalam kelompok seperti itu justru akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang menyimpang.

Selanjutnya, untuk mengurangi kemungkinan terjadinya Perilaku yang menyimpang, bisa dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam bidang-bidang tertentu sesuai dengan kemampuan dan bakatnya masing-masing. Guru Pembimbing akan menempatkan siswa pada kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu digarap secara seimbang dan memiliki peran yang sangat penting karena berpeluang untuk mengembangkan aspek kepribadian peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler, kemampuan khusus ini (misalnya dalam bidang teater, musik, olahraga, baca puisi, dan sebagainya), bisa mengembangkan kepercayaan dirinya. Ia menjadi terpandang (mendapatkan status di mata kawan-kawannya) karena kemampuannya itu. Ia tidak perlu bergantung pada orang lain untuk mendapatkan perhatian dari lingkungannya (perlu untuk mengembangkan identitas dirinya).

Dalam keadaan sekarang ini, banyak orang tua atau pendidik yang meremehkan hal ini, karena tolak ukur mereka hanyalah keberhasilan remaja dalam pelajaran (angka rapor bagus, masuk ranking, lulus SMA, masuk universitas, dan sebagainya). Ini menyebabkan remaja tidak bisa berkembang secara optimal pada aspek-aspek di mana ia justru mempunyai kemampuan atau potensi yang tertinggi. Kalaupun remaja akhirnya mendapat ranking pertama di kelasnya atau menjadi sarjana, ia tidak bisa berbuat apa-apa dalam masyarakat dan masih tergantung terus kepada orang tuanya. Dengan perkataan lain, remaja itu tidak menjadi orang dewasa yang mandiri.

Dalam rangka pengembangan potensi pribadi inilah diperlukan bantuan dari Guru Pembimbing, khususnya untuk mengetahui bakat dan kemampuan remaja dan merencanakan karirnya bersama remaja itu sendiri dan orang tua atau keluarganya. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan suatu

inspirasi yang dapat menyegarkan dunia pendidikan sejalan dengan pendapat

Rochman & Moh. Surya (dalam Soetjipto 1999:99) :

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan bagian yang integral dari keseluruhan proses pendidikan. Oleh karena itu, pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah menjadi tanggung jawab bersama antara personel sekolah, yaitu kepala sekolah, guru-guru, wali kelas, dan petugas lainnya.

Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam proses dalam proses pendidikan. Soetjipto (1999:45) mengungkapkan ”kegiatan bimbingan mencakup banyak aspek dan saling kait mengait, sehingga tidak memungkinkan jika layanan Bimbingan dan Konseling hanya menjadi tanggung jawab Guru Pembimbing saja.” Jika Guru Pembimbing, para guru itu bersama dengan seluruh korps personil di sekolah dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka anak-anak didik di sekolah cenderung berkurang kemungkinannya untuk terlibat dalam masalah yang bisa menyebabkan perilaku yang menyimpang. Semua personel sekolah terkait dalam pelaksanaan program bimbingan, karena bimbingan merupakan salah satu unsur dari sistem pendidikan.

Layanan Bimbingan Konseling di sekolah akan lebih efektif jika guru dapat bekerjasama dengan Guru Pembimbing dalam proses pembelajaran. Adanya keterbatasan-keterbatasan pada kedua belah pihak (guru dan konselor), maka dituntut adanya kerjasama semua pihak untuk mencegah Perilaku yang menyimpang siswa di sekolah.

7. Peranan Guru Pembimbing dalam Mencegah Perilaku Siswa yang menyimpang di Sekolah

a. Peran Guru Pembimbing

Guru Pembimbing merupakan tenaga profesional yang memberikan pelayanan keahlian konseling kepada klien. Dalam Surat Keputusan Bersama Mendikbud dan Kepala BAKN No. 0433/P/1993 dan No. 25 Tahun 1993 (pasal 1 ayat 4) menyatakan bahwa guru pembimbing adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan BK di sekolah terhadap sejumlah peserta didik. Sebagai tenaga profesional, Guru Pembimbing memiliki keterampilan spesifik dalam kaitannya dengan penanganan masalah dan konflik, baik yang bersifat intrapersonal, impersonal, dan interpersonal yang menimbulkan permasalahan bagi klien.

b. Tugas Pokok Guru Pembimbing

Guru Pembimbing mempunyai tugas yang berkenaan dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling. Menurut Erickson yang dikutip Mortensen dan Schumuller (1964:8) *“ndividual inventory, the counseling, the information services, the placement services and the follow up service”*.

Berdasarkan pendapat di atas kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling mencakup: pengumpulan data, konseling, pemberian informasi, penempatan dan tindak lanjut. Senada dengan itu Bernard dan Fullmer (1987:67) menambahkan *“Research and consultation”* yang berarti pemahaman

dan konsultasi. Selanjutnya Gibson dan Mitchell (1987:67) mengemukakan tugas Guru Pembimbing adalah:

(1) assessment of the individual's and other characteristics (2) counseling the individual, (3) group counseling and guidance activities, (4) career guidance, including the preceding of occupational educational information, (5) placement, follow up and accountability evaluation, (6) consultation with teachers and other school personnel, parents, pupils, in group and appropriate community agencies

Tugas Guru Pembimbing adalah mengenal siswa dengan berbagai karakteristiknya, melaksanakan konseling perorangan, bimbingan dan konseling kelompok, melaksanakan bimbingan karir termasuk informasi pendidikan dan karir, penempatan, tindak lanjut dan penilaian, tindak lanjut dan penilaian, konsultasi dengan konselor, semua personil sekolah, orang tua, siswa, kelompok dan masyarakat. Secara umum tugas Guru Pembimbing adalah bertanggungjawab untuk membimbing peserta didik secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri maupun dalam menetapkan karir mereka di masa yang akan datang ketika individu tersebut terjun ke masyarakat.

c. Pentingnya Guru Pembimbing Mencegah Perilaku Siswa Yang Menyimpang

Sarlito (2002:230) mengungkapkan bahwa “Pendidikan, yang ada pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma, jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak dini, akan diserap dan dijadikan tolak ukur yang mapan pada

saat anak memasuki usia remaja.” Dengan perkataan lain, remaja yang sejak usia dini sudah dididik sedemikian rupa sehingga ia mempunyai nilai-nilai yang mantap dalam jiwanya akan berkurang gejala jiwanya untuk melakukan Perilaku yang menyimpang. Pada akhirnya ia akan bisa menghadapi gejala di luar dirinya, di lingkungan dengan lebih tenang.

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa remaja, selain berfungsi pengajaran (mencerdaskan anak didik) juga berfungsi pendidikan (transformasi norma). Dalam kaitan dengan fungsi pendidikan untuk mencegah Perilaku yang menyimpang, peranan sekolah pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Oleh karena itulah setiap sekolah lanjutan seharusnya memiliki seorang Guru Pembimbing. Peran guru pembimbing adalah sebagai orang tua bagi anak-anaknya bila ia berada di sekolah.

Siswa beranggapan bahwa perilaku menyimpang merupakan hal yang biasa terjadi di kalangan siswa. Mereka beranggapan bahwa suatu hal yang telah sering terjadi merupakan hal biasa, walaupun itu kurang baik. Sebenarnya Perilaku yang menyimpang pada siswa merugikan dirinya sendiri, lingkungan dan akan mempengaruhi kehidupannya di masa datang.

Setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah berpotensi untuk melakukan Perilaku yang menyimpang karena didorong oleh perasaan frustrasi dengan situasi di sekolah yang tidak kondusif. Perilaku yang menyimpang dapat

disebabkan oleh lingkungan sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Tim MKDK (2005:148):

Lingkungan sekolah dapat juga menjadi penyebab Perilaku yang menyimpang seperti tuntutan kurikulum yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dibandingkan dengan kemampuan rata-rata anak yang bersangkutan atau pendekatan yang dilakukan guru tidak sesuai dengan perkembangan remaja.

Upaya pencegahan lebih mudah untuk dilakukan dari pada upaya pengentasan. Upaya pencegahan bertujuan agar siswa tidak menjadi bingung dalam membedakan perilaku yang seharusnya dengan perilaku yang menyimpang. Selain dari itu, untuk memudahkan siswa menemukan model yang tepat dalam penentuan perilaku.

d. Tindakan Tegas Yang Mendidik

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa khususnya anak di rumah dan di sekolah lebih banyak lagi corak ragamnya, dari pelanggaran yang bersifat “formal” sampai dengan yang sangat pribadi. Contohnya, seperti pelanggaran dalam pakaian seragam, kehadiran sekolah, tata tertib, disiplin, dan tata karma, pelanggaran dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan PR, mencontek saat ujian, sikap terhadap guru, pergaulan muda-mudi dan sebagainya.

Kesalahan dan pelanggaran formal mungkin dapat dikurangi seminimal mungkin, tetapi kesalahan, pelanggaran dan kekhilafan bersifat pribadi lebih sulit. Kesalahan pelanggaran dan kekhilafan pribadi itu berada di dalam kawasan

pengembangan, Dalam kawasan ini suatu kesalahan pelanggaran atau kekhilafan yang terjadi pada siswa adalah bagian dari pengembangan itu sendiri.

Suatu kesalahan atau pelanggaran tidak secara optimis dikategorikan sebagai masalah pidana atau perdata atau sebagai pelanggaran berat apabila pelakunya belum dewasa. Apabila pelaku kesalahan atau pelanggaran itu masih anak-anak atau paling tinggi usianya remaja maka penanganannya berbeda daripada kalau pelakunya adalah orang dewasa.

Masalah-masalah berkenaan dengan aturan dan disiplin sekolah sehari-hari, kesalahan dalam proses pembelajaran dan kegiatan belajar siswa, kecurangan dalam ulangan, ujian dan pengerjaan tugas pelajaran, kurang serasian atau penyimpangan dalam pergaulan, dan sebagainya. Masalah-masalah dalam bidang pendidikan itu, apabila dilakukan oleh remaja dan anak-anak, secara bijaksana digolongkan ke dalam kesalahan atau masalah perkembangan. Masalah-masalah tersebut diposisikan dalam kaitannya dengan perkembangan peserta didik.

Menurut Prayitno (2008:248) ada lima komposisi yang menjadi pegangan dalam melaksanakan tindakan tegas yang mendidik itu adalah:

a. Menjadikan siswa menyadari kesalahannya

Inilah tujuan utama tindakan tegas yang mendidik. Barangkali apa yang harus dilakukan peserta didik baik tidak sengaja atau sekedar ikut-ikutan atau terdorong oleh suasana kejiwaan anak muda. Kesadaran tentang kesalahan yang telah diperbuat diikuti oleh pemahaman tentang apa yang sebaiknya dilakukan; pemahaman tentang “lawan” dari apa yang telah

diperbuat itu. Keadaan seperti itu selanjutnya menjadi titik tolak bagi adanya perbaikan.

- b. Penghormatan terhadap hak, nilai-nilai dan prospek positif siswa tetap terjaga

Salah satu perbedaan antara hukuman dan tindakan tegas yang mendidik ini adalah pada hukuman penghormatan dan pengakuan terhadap hal-hal positif terdakwa sepertinya (setidak-tidaknya untuk sementara) “dicabut”, sedangkan tindakan tegas yang mendidik tetap menghidup-suburkan penghormatan dan pengakuan itu. Pihak pendidik (yang menangani masalah itu) menyatakan dengan jelas kepada peserta didik yang bersangkutan, misalnya bahwa : ‘siswa pada dasarnya memiliki pribadi yang baik, kemauan yang baik, dan cara-cara berbuat yang baik; sayang kalau semua orang baik itu dicemari oleh perbuatan-perbuatan sesaat yang kurang baik, dan cara-cara berbuat yang baik; sayang kalau semua yang baik itu dicemari oleh perbuatan-perbuatan sesaat yang kurang menyenangkan”. Hal itu secara eksplisit dinyatakan, bahkan ditekankan, sehingga peserta didik merasakan bahwa pengakuan dan penghormatan itu benar-benar ada. Mereka tidak sedang dilecehkan, tidak sedang dihakimi, tidak sedang direndahkan derajatnya, tetapi sedang berada bersama pendidik yang sedang melancarkan perangkat pendidikannya

c. Kasih sayang dan kelembutan tetap terpelihara

Kasih sayang dan kelembutan adalah perangkat pendidikan yang ampuh lainnya. Perangkat ini harus juga diaktifkan dalam tindakan tegas itu. Memang agak aneh; tegas tetapi lembut. Tidak, tidak aneh. Tegas dalam isinya, tetapi lembut dalam membawakannya. Di sinilah agaknya pendidik dapat mempraktikkan, seni dalam mendidik. Untuk menyampaikan hal-hal tegas itu, bahkan kadang-kadang pedas dan menggigit, pendidik tidak boleh memakai kalimat atau kata-kata yang keras, apalagi kotor, menghina, meremehkan atau melecehkan, termasuk di dalamnya menyindir. Kalimat dan kata-kata yang dipakai adalah tepat, logis, rasional, jelas dan konkrit, tidak disertai ledakan-ledakan atau suasana emosional, apalagi sikap tidak suka, menolak, antagonatik, benci, ingin membalas dendam.

Pendidik harus mengusahakan agar peserta didik merasakan bahwa kasih sayang dan kelembutan itu memang ada di antara mereka. Suasana ini merupakan dasar atau modal bagi berlangsungnya proses internalisasi pada diri peserta didik. Apa yang akan disampaikan oleh pendidik akan diserap, dipahami dan diterima, diinternalisasi dengan sebaik-baiknya.

d. Hubungan harmonis tetap dipertahankan, bahkan lebih dikembangkan

Penerimaan, kedekatan dan hubungan tanpa pamrih termasuk ke dalam perangkat pendidikan yang harus diterapkan oleh pendidik. Dalam kasus “tindakan tegas”, penerimaan, kedekatan dan hubungan yang tulus tanpa

pamrih, tidak hanya dipertahankan, tetapi harus dieksplisitkan adanya. Pendidik menyatakan bahwa “tindakan tegas” yang dilakukannya itu tidak berada dalam kondisi pemutusan hubungan sementara (terminasi) antara pendidik dan peserta didik. Dalam situasi yang sedang diciptakan oleh pendidik, penerimaan diperkuat, kedekatan itu justru diperdekat lagi, bahkan bukan sekedar kedekatan, melainkan kedekatan yang efektif.

e. Komitmen positif siswa ditumbuhkan

Tujuan lebih jauh tindakan tegas yang mendidik itu adalah tumbuhnya komitmen, yaitu kemantapan kemauan keteguhan sikap dan kesungguhan tekad untuk berbuat yang lebih baik, untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya yang salah atau melanggar itu; tidak akan melakukan hal serupa di tempat yang sama ataupun di tempat lain. Komitmen merupakan hasil proses internalisasi pada diri peserta didik melalui tindakan tegas pendidikan yang dilakukan pendidik. Inilah tujuan akhir dari tindakan tegas yang dimaksudkan itu

8. Pelayanan Konseling yang diberikan Guru Pembimbing

a. Layanan-layanan yang ada dalam Bimbingan dan Konseling

Layanan Konseling yang dilakukan Guru Pembimbing diwujudkan dalam kaitannya dengan kebutuhan-kebutuhan individu terhadap pendidikan, karir, sosial, maupun pribadi. Prayitno (2004b) menjelaskan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling mencakup sembilan jenis layanan. Uraian kesembilan layanan tersebut yaitu:

a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memahami lingkungan yang baru dimasukinya untuk mempermudah dan memperlancar peran klien dalam lingkungan baru tersebut.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien menerima dan memahami informasi yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan klien.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan konseling yang memungkinkan klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing.

d. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten yakni layanan konseling yang memungkinkan klien mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik,

materi pelajaran yang cocok dengan kecepatan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

e. Layanan Konseling Individual

Konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang Konselor dengan seorang konseli/klien. Konseli/klien mengalami esukaran pribadi yang tidak dapat dipecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan pada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam mengalami masalah pendidikan, pekerjaan dan sosial dimana ia dapat tidak dapat memilih dan memutuskan sendiri. Konseling ditujukan pada individu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.

a. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli/klien. Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.

b. Layanan Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling adalah konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada peserta didik dalam rangka memberikan kemudahan dalam perkembangan

dan pertumbuhannya. Selain bersifat pencegahan, konseling kelompok dapat pula bersifat penyembuhan.

c. Layanan Mediasi

Layanan mediasi yaitu layanan konseling yang memungkinkan permasalahan atau perselisihan yang dialami klien dengan pihak lain dapat terentaskan dengan konselor sebagai mediator.

d. Layanan Konsultasi

Pengertian konsultasi dalam program Bimbingan dan Konseling sebagai suatu proses penyediaan bantuan teknis untuk guru pembimbing, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektifitas peserta didik atau sekolah. Konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepada klien, tetapi tidak secara langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

b. Fungsi Pelayanan Konseling

Pelayanan Bimbingan dan Konseling mengandung lima fungsi, yaitu fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan dan pemeliharaan, serta advokasi, Prayitno (2004:197). Uraian fungsi-fungsi tersebut maupun kaitannya dengan pencegahan Perilaku yang menyimpang adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman, berkaitan dipahaminya potensi dan kondisi diri individu, baik kondisi sekarang maupun kondisi lingkungan yang dikehendaki.
- b. Fungsi pencegahan, berkaitan dengan dampak positif layanan agar terhindar dari masalah, hambatan dan kerugian yang dialaminya klien jika dibiarkan dalam kondisi lingkungan sekarang yang ada.
- c. Fungsi pengentasan, layanan yang berkaitan dengan ditanganinya masalah klien.
- d. Fungsi pengembangan dan pemeliharaan, adalah layanan yang langsung dengan penyaluran terhadap kondisi lingkungan yang lebih sesuai, potensi klien lebih berkembang dan terpelihara dari berbagai hal yang menghambat.
- e. Fungsi advokasi, berkaitan dengan tidak langsung dengan fungsi-fungsi lainnya.

Dengan adanya fungsi-fungsi Bimbingan dan Konseling, Guru Pembimbing dapat melakukan upaya-upaya untuk mencegah Perilaku yang menyimpang serta dapat mengembangkan siswa-siswa yang berpotensi di sekolah.

c.Layanan yang berkaitan dengan pencegahan perilaku siswa yang menyimpang adalah sebagai berikut:

a. Layanan Orientasi

1) Tujuan dan fungsi layanan orientasi

Menurut Prayitno (1997:54) “layanan orientasi di SMA ditujukan untuk siswa baru dan untuk pihak-pihak lain (terutama orang tua siswa) guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri (terutama penyesuaian siswa) terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki siswa.” Hasil yang diharapkan dari layanan orientasi ialah dipermudahnya penyesuaian diri siswa terhadap pola kehidupan sosial, kegiatan belajar, dan kegiatan lain yang mendukung keberhasilan siswa. Bagi orang tua, dengan memahami kondisi, situasi dan tuntutan sekolah anaknya akan dapat memberikan dukungan yang diperlukan bagi keberhasilan belajar anaknya itu. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan orientasi ialah pemahaman dan pencegahan.

2) Materi umum layanan orientasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan orientasi ada berbagai macam, yaitu meliputi:

- a) orientasi umum sekolah yang baru dimasuki
- b) orientasi kelas baru dan semester baru
- c) orientasi kelas terakhir dan semester terakhir

3) Materi layanan orientasi dalam bidang-bidang bimbingan

- a) Layanan orientasi dalam bimbingan pribadi meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:
 - (1) fasilitas penunjang ibadah keagamaan
 - (2) acara keagamaan yang menunjang pengembangan kegiatan peribadatan
 - (3) hak dan kewajiban siswa SMA
 - (4) bentuk pelayanan bimbingan dan konseling dalam memantau siswa mengenal kemampuan, bakat, minat dan cita-citanya serta usaha mengatasi berbagai permasalahan pribadi yang ditemui (di rumah, sekolah dan masyarakat)
- b) Layanan orientasi dalam bidang sosial meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:
 - a) suasana kehidupan dan tata krama tentang hubungan sosial di sekolah, baik dengan sesama teman, guru, wali kelas, maupun staf sekolah lainnya.
 - b) peraturan dan tata tertib memasuki/ menggunakan kantor, kelas, perpustakaan, musholla, laboratorium dan fasilitas sekolah lainnya.
 - c) lingkungan sosial masyarakat sekitar sekolah dengan berbagai bentuk tuntutan pergaulan dan kebiasaan masyarakat.
 - d) wadah yang ada di sekolah, yang dapat membantu dan meningkatkan serta mengembangkan hubungan sosial siswa
 - e) adanya pelayanan bimbingan dan konseling bagi para siswa.

c) Layanan orientasi dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan pemberian orientasi tentang:

- (1) pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, jadwal pelajaran, guru-guru setiap mata pelajaran
- (2) lingkungan dan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan dan belajar seperti ruang kelas, workshop, laboratorium, perpustakaan, ruangan diskusi, ruang bimbingan dan konseling
- (3) kurikulum SMA
- (4) suasana belajar di sekolah pada umumnya yang perlu dikembangkan
- (5) kegiatan belajar yang dituntut dari siswa
- (6) adanya pelayanan bimbingan belajar bagi para siswa

d) Layanan orientasi dalam bimbingan karir

- (1) peranan Bimbingan dan Konseling serta pelacakan karier di SMA
- (2) pelaksanaan bimbingan karir untuk siswa di SMA
- (3) kegiatan yang diharapkan dari siswa dalam pelaksanaan bimbingan karir

4) Penyelenggara layanan orientasi

Layanan orientasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Seluruh kegiatan dikoordinasi oleh Guru Pembimbing. Materi orientasi dapat diberikan kepada sejumlah siswa secara pertemuan umum, klasikal dan kelompok. Layanan orientasi diselenggarakan pada awal dimulainya kegiatan pada satuan jenjang atau periode pendidikan

tertentu. Bentuk lain penyelenggaraan layanan orientasi pada hari yang telah dijadwalkan.

b. Layanan Informasi

1) Tujuan dan fungsi layanan informasi

Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama pemahaman dan pencegahan.

2) Materi umum layanan informasi

Materi yang dapat diangkat melalui layanan informasi ada berbagai macam, yaitu:

- a) informasi pengembangan pribadi
- b) informasi kurikulum dan proses belajar-mengajar
- c) informasi pendidikan tinggi
- d) informasi jabatan
- e) informasi kehidupan keluarga, sosial-kemasyarakatan, keberagamaan, sosial budaya, dan lingkungan

3) Materi layanan informasi dalam bidang-bidang bimbingan

a) Layanan informasi dalam bimbingan pribadi, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- (1) tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan perkembangan pribadi
- (2) perlunya pengembangan kebiasaan dan sikap dalam keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- (3) usaha yang dapat dilakukan dalam mengenal bakat, minat serta bentuk-bentuk pembinaan, pengembangan dan penyalurannya
- (4) perlunya hidup sehat dan upaya melaksanakannya
- (5) usaha yang dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menghadapi masa peralihan dari masa remaja awal ke masa dewasa yang penuh tantangan.

b) Layanan informasi dalam bimbingan sosial, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- (1) tugas-tugas perkembangan masa remaja awal, khususnya tentang kemampuan dan pengembangan hubungan sosial
- (2) cara bertingkah laku, tata krama, sopan santun, dan disiplin di sekolah
- (3) tata krama pergaulan dengan teman sebaya (antar remaja) baik di sekolah sendiri maupun di sekolah lain, siswa dengan guru dan siswa dengan staf lainnya dalam rangka kehidupan yang harmonis di lingkungan sekolah
- (4) suasana dan tata krama kehidupan dalam keluarga

- (5) nilai-nilai sosial, agama, adat istiadat, kebiasaan dan tata krama yang berlaku di lingkungan masyarakat
 - (6) hak dan kewajiban warga negara
 - (7) keamanan dan ketertiban masyarakat
 - (8) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar
 - (9) permasalahan hubungan sosial dan ketertiban masyarakat beserta berbagai akibatnya
 - (10) pengenalan dan manfaat lingkungan yang lebih luas (lingkungan fisik, sosial, budaya)
 - (11) pelaksanaan pelayanan bimbingan sosial
- c) Layanan informasi dalam bimbingan belajar, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:
- (1) tugas-tugas perkembangan masa remaja berkenaan dengan pengembangandiri, keterampilan, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian
 - (2) perlunya pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, aktif, dan terprogram mandiri maupun berkelompok
 - (3) cara belajar di perpustakaan meringkas buku, membuat catatan dan mengulang pelajaran
 - (4) kemungkinan timbulnya berbagai masalah belajar dan upaya pengentasannya
 - (5) pengajaran perbaikan dan pengayaan

(6) pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan kegiatan dan hasil belajar siswa

d) Layanan informasi dalam bimbingan karier, meliputi kegiatan pemberian informasi tentang:

- (1) tugas-tugas perkembangan masa remaja tentang kemampuan dan perkembangan karier
- (2) perkembangan karier di masyarakat
- (3) jenis, tuntutan dan syarat-syarat jabatan yang dapat dimasukkan tamatan SMA
- (4) kemungkinan permasalahan dalam pilihan pekerjaan, karier, dan tuntutan pendidikan yang lebih tinggi serta berbagai akibatnya
- (5) pelaksanaan pelayanan bimbingan karier bagi siswa

3) Penyelenggaraan layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan melalui berbagai cara seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Seluruh kegiatan dikoordinasi oleh Guru Pembimbing. Materi informasi dapat diberikan kepada sejumlah siswa secara pertemuan umum, klasikal dan kelompok. Layanan informasi diselenggarakan secara terjadwal setiap minggunya. Materi informasi dapat diberikan selagi materi itu masih hangat.

c. Layanan penempatan dan penyaluran

- 1) Tujuan dan fungsi layanan penempatan dan penyaluran

Berbagai berbagai kemampuan, bakat, dan minat yang tidak tersalurkan secara tepat. Kondisi seperti ini mengakibatkan siswa yang bersangkutan tidak dapat berkembang secara optimal. Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan penempatan dan penyaluran adalah fungsi pencegahan dan pemeliharaan

2) Materi umum layanan penempatan dan penyaluran

Materi yang dapat diangkat melalui layanan penempatan dan penyaluran ada berbagai macam, meliputi:

- a) penempatan di dalam kelas berdasarkan kondisi dan ciri kepribadian dan hubungan sosial siswa, serta asas pemerataan
- b) penempatan dan penyaluran dalam kelompok belajar, berdasarkan kemampuan, kelompok campuran
- c) penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas seperti: kegiatan ekstra kurikuler

3) Materi layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang-bidang bimbingan

- a) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bidang bimbingan pribadi meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - (1) posisi duduk dalam kelas yang sesuai dengan kondisi fisik dan pribadi siswa
 - (2) pilihan keterampilan dan kesenian yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat

- (3) kegiatan ekstra kurikuler yang dapat digunakan sebagai penunjang pengembangan kebiasaan dan sikap keberagamaan, kemampuan, bakat, minat dan cita-cita (seperti kegiatan Pramuka, UKS, PMR, kesenian dan olah raga)
- b) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan sosial meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - (1) kelompok kegiatan bersama, sehingga siswa mampu memberi dan menerima serta berkomunikasi secara dinamis, kreatif dan produktif (seperti organisasi kelas)
 - (2) kegiatan kesiswaan seperti pengurusan OSIS, kegiatan lapangan, koperasi siswa dan kegiatan polisi lalu lintas sekolah.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan belajar meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:
 - (1) kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa (misalnya kelompok cepat, sedang dan lambat)
 - (2) kelompok belajar campuran (dalam masing-masing kelompok terdapat anak-anak cepat, sedang dan lambat)
 - (3) kelompok belajar tambahan yang didasarkan pada minat terhadap mata pelajaran sebagai penunjang bakat, minat dan cita-cita
 - (4) program pengajaran perbaikan
 - (5) program pengayaan
 - (6) kelompok penelitian remaja

d) Layanan penempatan dan penyaluran dalam bimbingan karier meliputi kegiatan penempatan dan penyaluran siswa pada:

- (1) kelompok latihan keterampilan dan kegiatan ekstra kurikuler yang menunjang pilihan karier
- (2) kelompok kerja penyusunan peta dunia kerja sederhana, melalui kegiatan diskusi, ceramah dari nara sumber dan kegiatan kunjungan ke instansi/lapangan pekerjaan
- (3) kelompok yang membahas pilihan program studi lebih lanjut

4) Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran didahului dengan pengungkapan:

a) Kondisi fisik siswa yang meliputi:

- (1) keadaan panca indera (terutama mata dan telinga)
- (2) ukuran badan
- (3) jenis kelamin
- (4) keadaan fisik lainnya

b) Kemampuan akademik, kemampuan berkomunikasi, bakat dan minat

c) Kondisi psikofisik, seperti terlalu banyak gerak, cepat lelah.

Pengungkapan semua hal di atas dapat dilakukan melalui pengamatan langsung, analisis hasil belajar dan himpunan data, penyelenggaraan instrumentasi BK (tes dan inventori), wawancara dengan siswa, analisis laporan (misalnya laporan wali kelas, guru mata pelajaran dan guru praktek) serta diskusi dengan personil

sekolah lainnya. Semua hasil pengungkapan itu dipadukan sehingga diperoleh kesimpulan yang mantap.

Sebelum penempatan dan penyaluran dilaksanakan, rencana yang dibuat guru pembimbing terlebih dahulu disampaikan kepada siswa (secara perorangan, kelompok atau klasikal sesuai dengan keperluan) dan guru yang mengajar siswa yang bersangkutan. Siswa diberitahu tujuan dari penempatan dan penyaluran yang akan dilaksanakan terhadap mereka, dasar pertimbangan yang dipakai, dan karena masing-masing siswa itu akan ditempatkan dan disalurkan. Siswa juga perlu diberi kesempatan mengemukakan pendapat tentang rencana yang disusun. Akan lebih baik lagi jika guru pembimbing secara langsung menyusun perencanaan penempatan dan penyaluran bersama siswa. Guru pembimbing memiliki catatan lengkap tentang penempatan dan penyaluran siswa. Catatan ini sangat diperlukan untuk merencanakan tindak lanjut layanan penempatan dan penyaluran yang dimaksud.

Untuk mencegah Perilaku yang menyimpang, maka siswa ditempatkan dan disalurkan sesuai dengan potensi, bakat, minat, kemampuan diri, serta kondisi di luar dirinya. Siswa akan memiliki bekal yang sangat berguna untuk menyesuaikan keberadaan dirinya dengan lingkungan. Siswa menjadi lebih bersemangat dalam menjalankan hari-harinya karena ia berada pada situasi yang menyenangkan.

d. Layanan bimbingan kelompok

1) Tujuan dan fungsi layanan bimbingan kelompok

Tujuan bimbingan kelompok untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama konselor) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun siswa, anggota keluarga dan masyarakat. Bahan yang dimaksud dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan. Lebih jauh bimbingan kelompok, para siswa diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang suatu dan membicarakan topik-topik penting seperti Perilaku yang menyimpang. Pada kegiatan kelompok akan berkembang nilai-nilai tentang topik yang dibahas dan mengembangkan langkah bersama untuk menangani topik yang dibahas. Bimbingan kelompok membuahkan saling hubungan yang baik diantara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Fungsi utama bimbingan yang didukung oleh layanan bimbingan kelompok ialah fungsi pemahaman dan pengembangan. Bimbingan kelompok memberikan manfaat bagi para siswa mendapat penekanan yang seksama untuk memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas tentang berbagai hal. Siswa mendapat kesempatan yang luas untuk berpendapat dan menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan.

2) Materi umum layanan bimbingan kelompok

Melalui dinamika, bimbingan kelompok dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam dan tidak terbatas yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi:

- a) Pemahaman dan pementapan kehidupan keberagamaan, dan hidup sehat.
- b) Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial, budaya serta permasalahannya).
- c) Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi di masyarakat, serta pengendalian dan pemecahannya.
- d) Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang.
- e) Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
- f) Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya.
- g) Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif
- h) Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karier, serta perencanaan masa depan.
- i) Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/prodi dan pendidikan lanjutan

(3) Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang-bidang bimbingan

- a) Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan pribadi, yang membahas:

- (1) Pengenalan dan penerimaan perubahan, pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis yang terjadi pada diri remaja.
 - (2) Pengenalan tentang kekuatan diri sendiri, bakat, minat serta penyaluran dan pengembangannya.
 - (3) Pengenalan tentang kelemahan diri sendiri dan upaya penanggulangannya
 - (4) Perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat
- b) Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan sosial, yang membahas:
- (1) Kemampuan berkomunikasi, serta menerima dan menyampaikan pendapat secara logis, efektif dan produktif
 - (2) Kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial dengan menjunjung tinggi tata krama, norma dan nilai-nilai agama, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku
 - (3) Hubungan dengan teman sebaya
 - (4) Pengendalian emosi, penanggulangan konflik dan permasalahan yang timbul di masyarakat
 - (5) Pengenalan, perencanaan dan pengamalan pola hidup sederhana yang sehat dan bergotong royong
- c) Layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan belajar, yang membahas
- (1) Motivasi dan tujuan belajar
 - (2) Sikap dan kebiasaan belajar

(3) Pengembangan keterampilan teknis belajar

(4) Kegiatan disiplin belajar serta berlatih secara efektif dan efisien dan produktif.

d) Layanan bimbingan kelompok dalam bimbingan karier, yang membahas:

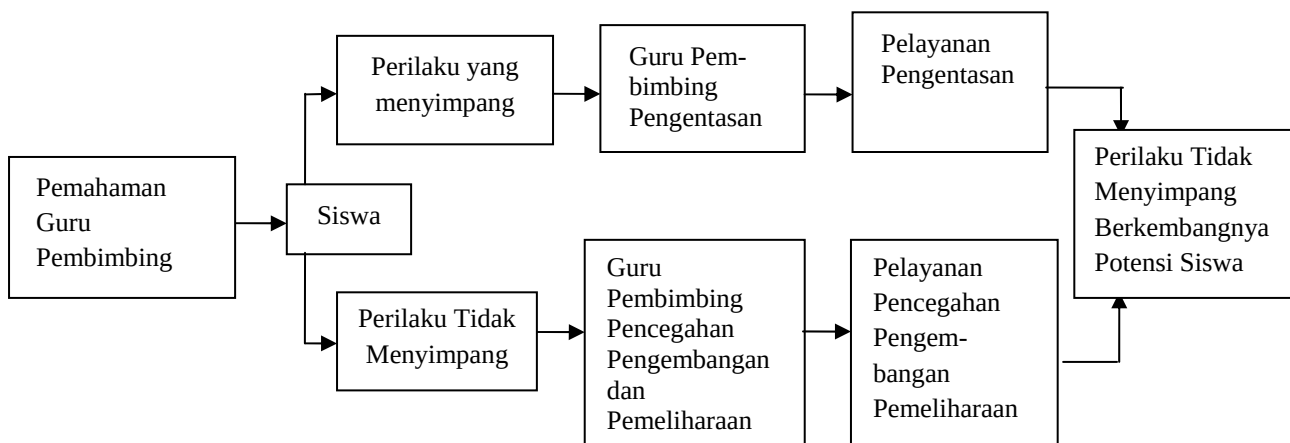
(a) Pilihan dan latihan keterampilan

4) Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok dapat efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang. Dalam layanan bimbingan kelompok, konselor secara langsung berada dalam kelompok dan bertindak sebagai fasilitator/ pemimpin kelompok.

B. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian dan memperjelas arah tujuan penelitian, maka disusun kerangka konseptual seperti di bawah ini:



Keterangan:

Dalam mencegah perilaku siswa yang menyimpang, guru pembimbing harus memiliki pemahaman mengenai perilaku menyimpang, dimana sasaran yang dituju adalah siswa yang berperilaku menyimpang dan siswa yang tidak berperilaku menyimpang. Dalam hal siswa berperilaku menyimpang, guru pembimbing melakukan upaya pengentasan dan memberikan pelayanan dalam hal mengentaskan

perilaku menyimpang sehingga siswa tidak berperilaku menyimpang dan dalam siswa yang tidak berperilaku menyimpang, guru pembimbing melakukan upaya pencegahan serta pengembangan dan pemeliharaan potensi siswa, dan memberikan pelayanan dalam hal mencegah dan mengembangkan dan memelihara potensi siswa sehingga siswa tidak berperilaku menyimpang dan berkembangnya potensi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa upaya guru pembimbing mencegah perilaku siswa menyimpang di SMA Adabiah Padang yaitu:

1. Pemahaman Guru Pembimbing belum sesuai dengan harapan pihak sekolah untuk meningkatkan disiplin dan tata tertib sekolah. Guru Pembimbing baru memiliki pemahaman dalam upaya pengentasan belum sepenuhnya dalam upaya pencegahan.
2. Layanan yang digunakan untuk mencegah perilaku menyimpang masih tergolong rendah. karena guru pembimbing hanya memfokuskan pada layanan orientasi, layanan informasi dan layanan konseling perorangan.
3. Layanan yang digunakan untuk mengentaskan perilaku menyimpang tergolong baik namun layanan bimbingan dan konseling kelompok belum dapat terlaksana dengan baik karena minimnya waktu.
4. Bentuk kerjasama yang dilakukan guru pembimbing dengan pihak lain tergolong baik dari segi tata tertib dan disiplin sekolah namun dalam kegiatan ekstrakurikuler tergolong rendah, hal ini dikarenakan kurang adanya partisipasi guru pembimbing dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
5. Persepsi siswa tentang pelayanan BK dari segi pelaksanaan BK tergolong rendah namun dalam segi materi, waktu, jenis pelayanan dan manfaat

tergolong baik, hal ini karena waktu yang dimiliki guru pembimbing kurang efektif dalam melakukan pelayanan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dari temuan penelitian ini adalah:

1. Siswa

Siswa harus meningkatkan disiplin dalam menjalankan tata tertib sekolah agar siswa dapat mengembangkan potensi dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya

2. Orang Tua

Orang tua bekerjasama dengan guru pembimbing dalam meningkatkan motivasi siswa serta mengembangkan potensi diri siswa.

3. Guru Pembimbing perlu meningkatkan pemahaman dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang. Diharapkan pada masa yang akan datang guru pembimbing dalam memberikan layanan telah mempunyai perencanaan yang matang untuk upaya pencegahan perilaku menyimpang

4. Jurusan BK

Pertimbangan bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling untuk mempersiapkan calon guru pembimbing serta meningkatkan profesional dalam pencegahan perilaku menyimpang di kalangan siswa.

KEPUSTAKAAN

- Ahmad A.K Muda. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher
- A. Muri Yusuf. 2005. *Dasar-dasar Metode Penelitian*. Padang: UNP
- Arief Furchan. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Bambang, Mulyono. 2002. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja serta Penanggulangannya*. Jakarta : Kanisius
- Dhohiri, Taufiq Rahman. 2002. *Panduan Belajar Sosiologi untuk Kelas 1 SMA*. Jakarta : Yudhistira.
- Elida Prayitno. 2002. *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Gibson, R.L & Mitchell, M.H. 1987. *Introduction to Guidance*. New York: Macmillan Publisher
- Hasan, Ani M. 2003. *Pengembangan Profesionalisme Guru di abad Pengetahuan*.
- Mulyadi. 2005. *Fenomena Perilaku Menyimpang Siswa*. jurnal.pdiilipi.go.id
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Cetakan kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2004a. *Dasar Standarisasi Profesi Konseling*. Jakarta: Dirjen PT. Diknas
- _____.2008. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- _____. 2004b. *Seri Layanan Bimbingan dan Konseling, Layanan L1-L9*. Padang: FIP. Jurusan BK.UNP